



Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) Siswa Kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026

Dewi Susiawati^{1*}, Ibadullah Malawi¹, Sudarmiani¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Madiun, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1603>

Article Info:

Received : 11 September 2025
Revised : 03 Oktober 2025
Accepted : 13 Oktober 2025
Published : 09 November 2025

Correspondence:

Dewi Susiawati

Phone : +6285708362618

Abstract: Students' relatively low learning interest, along with the conditions of both students and teachers, has influenced learning outcomes in sociology. This study examines the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to enhance students' interest and learning outcomes in sociology, with the theme of applying basic sociological concepts to understand various social phenomena in society among Grade X-6 students of SMA Negeri 4 Madiun in the 2025/2026 academic year. Based on the research findings, the average level of students' learning interest at the end of learning in Cycle I was 69, while in Cycle II it increased to 81.66, indicating a clear improvement in students' learning interest. Furthermore, a comparative analysis of sociology learning outcome data reveals a highly significant improvement in students' academic achievement. In Cycle I, only 6 students (17%) achieved the mastery criteria, with a class average score of 69, whereas the majority of students (29 students or 83%) still required remedial instruction. However, following the implementation of the contextual learning approach in Cycle II, a remarkable transformation occurred: all students (35 students or 100%) successfully achieved learning mastery, and the class average score rose substantially to 81.66. Therefore, it can be concluded that the contextual learning approach is effective in improving both learning interest and sociology learning outcomes of Grade X-6 students at SMA Negeri 4 Madiun in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Social Studies, Classroom Action Research, Learning Interest, Learning Outcomes

Citation: Dewi Susiawati, Malawi, I., & Sudarmiani. (2025). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) Siswa Kelas X6 SMA NEGERI 4 MADIUN Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2449–2458. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1603>

Pendahuluan

Hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada umumnya masih belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: minat belajar siswa masih rendah, sarana prasarana yang belum memadai serta kondisi siswa dan guru. Salah satu dari sekian faktor tersebut adalah belum diberdayakannya potensi siswa sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka

seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya dalam bidang pengelolaan sekolah, literasi, peningkatan sumber daya pendidikan, pengembangan/penulisan bahan ajar, serta pengembangan paradigma dengan metodologi pembelajaran

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpijak pada keinginan

untuk menghidupkan kelas dan menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar mengajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari. Kelas yang hidup adalah kelas yang memberdayakan siswa dengan segala aktivitas belajarnya untuk mencapai tema yang diinginkan sehingga diperoleh minat dan hasil belajar siswa yang optimal.

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Penunjang dari indikator di atas yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai.

Proses belajar mengajar di upayakan agar lebih optimal dan menarik dalam benak siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026 yang kondisi siswanya dari kalangan sosial ekonomi menengah, tingkat intelektualnya cukup, motivasi belajarnya masih kurang dan sarana pendukung pendidikan lainnya masih kurang mencukupi. Pendekatan mengajar yang diterapkan dalam KBM yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dimana siswa menggali dan menemukan pokok materi secara kelompok atau individu sehingga siswa lebih tertarik terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran sosiologi, khususnya mendorong guru untuk lebih kreatif dan motivatif dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kondisi, situasi dan dinamika siswa. Pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar serta mengoptimalkan kualitas siswa khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Penelitian sebelumnya oleh Marlina D. (2022) Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Pop-Up Book dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Jabung Panekan Magetan menjadi sangat meningkat. Terbukti adanya nilai tes siklus I yang masih rendah kemudian setelah menggunakan model CTL nilai tes siklus 2 sangat meningkat. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kontekstual berbantuan Media Pop-Up Book dapat digunakan sebagai inovasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran sosiologi pada tema menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat, peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL)

dalam mata pelajaran sosiologi pada tema menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026, serta peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran sosiologi pada tema menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.

Metode

Research Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Madiun tahun Ajaran 2025–2026 kelas X6. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran dapat diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hopskin dalam Rochiati (2019:12) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sehingga terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dalam belajar dari pengalaman seorang guru. Maka dari itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada upaya meningkatkan minat belajar sosiologi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas X-6 SMAN 4 Madiun Tahun Ajaran 2025-2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X-6 SMA Negeri 4 Kota Madiun Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pemilihan kelas X-6 sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil asesmen diagnostik pengetahuan dan minat yang menunjukkan nilai paling rendah dibandingkan kelas lainnya, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi dengan kompetensi menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat. Rendahnya penguasaan materi ini menjadi alasan utama untuk menganalisis faktor penyebab dan merancang intervensi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa.

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nasrudin (2019:31) mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan

datanya. Tes digunakan sebagai tolok ukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah diberi perlakuan. Tes yang diberikan berupa soal esai atau essay test jumlah soal 5 dengan bentuk penilaian bobot skor. Tema yang di ambil yaitu menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat. Observasi yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjanging minat siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati minat siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Dari hasil lembar rubrik asesmen diagnostic minat pada kegiatan pembelajaran yang diberi persentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus (Saputra, 2020).

$$\text{Nilai rata-rata} = (\text{skor yang diperoleh})/(\text{skor maksimal}) \times 100$$

Tabel 1. Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

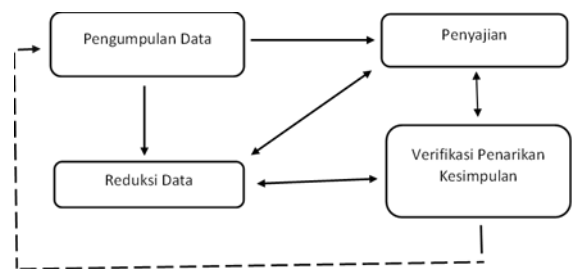
Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR < 100%	Sangat Baik
56% < NR < 75%	Baik
26% < NR < 55%	Cukup
0% < NR < 25%	Kurang

Dari Metode pengumpulan data wawancara menurut Hopkins (dalam Rochiati, 2019:130) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada siswa dan guru sosiologi kelas X-6 yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam hal minat dan hasil belajar serta guru tentang deskripsi kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan penerapan kontekstual (CTL). Kemudian, Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data dari berbagai sumber tertulis, elektronik, atau audiovisual untuk keperluan penelitian (Saputra, 2020). Sumber dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti menggunakan media benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto siswa sebagai teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Bentuk dokumen yang akan diambil berupa foto kegiatan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dan foto minat siswa untuk melihat antusias minat siswa.

Tahap dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tahap yang pertama pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan Tindakan. Tahap pra tindakan yaitu melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang telah

dilaksanakan oleh guru kelas X-6, mengumpulkan data/masalah, hasil tes pada tahap pra tindakan, dan merefeksi. Data dari hasil refleksi tersebut didiskusikan bersama observer untuk dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Tahap pelaksanaan Tindakan merupakan tahap lanjutan. Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan(planning), (2) tahap pelaksanaan (acting), (3) tahap observasi (observe), (4) tahap refleksi (reflection).

Kegiatan pada siklus II ini disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I dan hal-hal yang belum dicapai di siklus I dilanjutkan dan dicari solusi pada siklus II. Jika hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II belum memuaskan maka dilaksanakan siklus III dan seterusnya. Apabila pada siklus II sudah terdapat peningkatan yang signifikan maka penelitian ini cukup menggunakan dua siklus. Peningkatan yang dimaksud adalah hasil minat siswa dan guru serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi pada tema menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial dalam Masyarakat.



Gambar 1. Siklus pengolahan data

Menurut Febriani, dkk (2023), analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi tes, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis bersama observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau di seleksi terlebih dahulu. Data yang sudah diseleksi kemudian ditarik kesimpulan. Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data Gambar tersebut menjelaskan ada empat tahapan utama dalam pengolahan data sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna

menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian, baik melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, maupun eksperimen (Ramdhan, 2021). Tahap ini merupakan langkah awal dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui metode seperti survei, wawancara, observasi, atau studi literatur. Tujuan dan fungsinya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sebagai dasar untuk tahapan selanjutnya.

Penyajian Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah dikumpulkan disusun dan ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Tujuan dan fungsi penyajian data dapat membantu dalam visualisasi informasi sehingga pola atau tren dapat terlihat lebih jelas.

Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah disajikan kemudian disederhanakan atau direduksi. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan pada informasi yang paling penting dan relevan, menghilangkan data yang tidak diperlukan, serta memudahkan proses analisis lebih lanjut.

Verifikasi Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi dianalisis untuk mendapatkan temuan atau pola tertentu. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratannya dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun satuan pelajaran yang sesuai dengan paradigma penelitian kelas
- 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk modul pembelajaran
- 3) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal
- 4) Menyusun rancangan evaluasi program

Deskripsi dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Pada siklus I (pertama) pelaksanaan tindakan berlangsung satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran pada minggu 2 bulan agustus lebih tepatnya

tanggal 12 Agustus 2025 di kelas X-6. Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan metode pengamatan dan diskusi. Pada siklus pertama ini tindakan yang digunakan berorientasi untuk melatih siswa agar mampu belajar menemukan, mengamati, dan menganalisis hasil observasinya dengan cara bekerja sama dalam menjelaskan tugas secara kelompok dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya melalui presentasi hasil pengamatan yang dilakukannya.

Tahap awal pembelajaran dilakukan dengan peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok (yang sudah ditentukan sebelumnya) dan memberikan lembar kegiatan siswa serta lembar penilaian kinerja (Instrumen Minat 51 Belajar) kepada siswa. Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan juga langkah-langkah instruksi atau penjelasan awal mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan dengan melihat video pembelajaran sosiologi pada LCD Proyektor.

Selama kegiatan pengamatan berlangsung, siswa juga melakukan penilaian terhadap aktivitas temannya dengan memberika tanda (V) pada lembar Instrumen Minat Belajar yang telah disediakan, sedangkan aktivitas guru diamati oleh observer (kolaborator). Setelah kegiatan pengamatan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Selama presentasi berlangsung terjadi tanya jawab antar kelompok mengenai hasil pengamatannya. Di akhir kegiatan siswa menyerahkan laporan hasil kegiatan dan lembar penilaian (Instrumen Minat Belajar). Pada kegiatan penutup, peneliti memberi penguatan (reinforcement) atas hasil kegiatan pembelajaran, juga peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa mengembangkan kemampuan mendeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya.

Tahap Pengamatan

Hasil penilaian kegiatan siswa melalui penilaian Instrumen Minat Belajar tampak sebagai berikut.

Penilaian minat belajar siswa dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu adanya perasaan senang terhadap proses belajar, keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dan murid, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru, serta perhatian siswa saat guru menjelaskan materi. Skor penilaian dibagi ke dalam empat kategori, yakni skor 1 menunjukkan kurang minat, skor 2 cukup minat, skor 3 minat, dan skor 4 sangat minat. Berdasarkan rekapitulasi penilaian terhadap 35 siswa, hasil menunjukkan bahwa performa kelas secara keseluruhan tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata

kelas sebesar 1,88. Sebanyak 26 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas, sedangkan 9 siswa lainnya masih berada di bawah rata-rata. Dari kelima aspek yang dinilai, aspek ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru (Aspek 4) merupakan aspek yang

paling dikuasai oleh siswa dengan rata-rata skor tertinggi sebesar 2,31. Sebaliknya, aspek interaksi antara guru dan murid (Aspek 3) menjadi aspek yang paling perlu ditingkatkan karena memperoleh rata-rata skor terendah, yaitu sebesar 1,57.

Tabel 2. Penilaian Minat Belajar Sosiologi Siklus I

Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Rata-rata	Rata-rata atas	Rata-rata bawah
	1	2	3	4	5				
Aisyah Armalia C	3	3	2	2	2	12	2,4	✓	
Angelica Luna A	2	2	2	2	1	9	1,8	✓	
Aura Siffa Pra R	2	2	2	2	2	10	2	✓	
Bilqis Shabila D	1	2	2	2	2	9	1,8	✓	
Devid Tiara P	3	3	1	2	2	11	2,2	✓	
Dhendra Ardhika	2	2	2	2	2	10	2	✓	
Dicha Artalita N	3	3	2	2	3	13	2,6	✓	
Dinda Caesa P	2	1	1	2	1	7	1,4		✓
Fahri Adinata E P	1	3	1	2	2	9	1,8	✓	
Gabriel Keisa W	2	3	2	3	2	12	2,4	✓	
Gendisz Berliana	1	2	2	2	2	9	1,8	✓	
Gilang Prayoga	2	2	1	2	2	9	1,8	✓	
Gladissa Her Z	2	2	1	2	2	9	1,8	✓	
Hari Surjawan F	2	1	2	2	1	8	1,6		✓
Kania Renata O	1	1	2	2	2	8	1,6		✓
Keanu Ivander A	2	2	2	2	1	9	1,8	✓	
Kemal Irtiza A	2	2	1	2	2	9	1,8	✓	
Kenzhu Zaki P	1	2	2	2	2	9	1,8	✓	
Mandalena Rizky	2	3	2	3	2	12	2,4	✓	
Maria I	2	2	1	3	1	9	1,8	✓	
Muh Burhanudin	2	2	2	3	3	12	2,4	✓	
Muhammad A	1	3	2	2	2	10	2	✓	
Nadhifa Erisnia P	2	1	1	2	1	7	1,4		✓
Nauval Adam B	1	1	1	2	2	7	1,4		✓
Nayla Jasmine F	1	2	2	3	2	10	2	✓	
Oei Fanesa W	1	2	1	2	2	8	1,6		✓
Pradnya Niquisa	1	2	2	3	2	10	2	✓	
Prayoga Ibnu P	2	2	1	2	1	8	1,6		✓
Putri Mardiyana	1	2	1	2	2	8	1,6		✓
Putu Aditya D P	2	1	1	2	1	7	1,4		✓
Satrio W	2	2	1	3	1	9	1,8	✓	
Stefani Angelica	2	2	2	3	3	12	2,4	✓	
Vanesya Julifer D	2	2	1	3	1	9	1,8	✓	
Xavier Ricco A.	1	2	2	3	2	10	2	✓	
Yohanes Mario P.	1	2	2	3	2	10	2	✓	
Jumlah	60	71	55	81	63	330	66	26	9
Rata-rata	1,71	2,02	1,57	2,31	1,8	9,43	1,88		

Berdasarkan data hasil evaluasi yang tercapai, dapat dideskripsikan bahwa performa akademik kelas secara keseluruhan masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Dari total 35 siswa, hanya 6 orang atau sekitar 17,14% yang dinyatakan tuntas dalam pencapaian belajar, sementara mayoritas mutlak, yaitu

29 siswa atau setara dengan 82,86%. Kondisi ini belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga memerlukan program remidi. Nilai rata-rata kelas yang berada di angka 69 mengonfirmasi kondisi ini, di mana ambang batas ketuntasan tampaknya belum dapat dijangkau

oleh sebagian besar peserta didik. Rata-rata peserta didik diperoleh dengan rumus berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Sosiologi Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	%
Tuntas	6	17.14%
Remidi	29	82.86%
Total	35	100%

$$\text{Rata - rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Rata - rata hasil belajar} = \frac{2415}{35} = 69$$

$$\% \text{ Siswa yang Tuntas} = \frac{6}{35} \times 100 = 17.14\%$$

Berdasarkan Pola nilai hasil belajar menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan, dimana terkumpulnya nilai pada rentang 65-71 mengindikasikan bahwa banyak siswa yang nyaris mencapai ketuntasan, namun belum mampu melampauinya.

Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, pelaksanaan Tindakan pada siklus I diamati dan dianalisis kelebihan kekurangan, beberapa hal penting yang dapat diamati oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: Pertama suasana sedikit ramai ketika berlangsung pengamatan melalui LCD Proyektor pembelajaran sosiologi diruang. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa masih kurang tahu apa yang harus dikerjakan dan yang harus diamati. Kedua, antusiasme siswa dalam kegiatan pengamatan tergolong tinggi, hampir semua siswa mengikuti dengan penuh semangat. Ketiga, pada saat presentasi hasil pengamatan, masih ada sebagian siswa yang masih ragu-ragu atau belum berani mengungkapkan ide-idenya secara verbal. Keempat, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang sangat ketat. Ini memang disayangkan oleh siswa. Siswa merasa terlalu sempit waktunya hingga terkesan tergesa-gesa. Sehingga dari siklus I akan diadakan siklus II untuk lebih meningkatkan kembali hasil belajar dan keterampilan siswa para peserta didik.

Data Hasil Observasi

Data hasil observasi yang dilakukan oleh observer (kolaborator) terhadap kegiatan guru pada proses belajar mengajar sebagai berikut. Berdasarkan data hasil observasi guru pada Siklus I yang tercantum dalam Tabel 4, dapat dideskripsikan bahwa secara keseluruhan kinerja guru telah menunjukkan kualitas yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor total sebesar 18 dari skor ideal 20, dengan nilai rata-rata

mencapai 3,6 yang berada pada kategori sangat baik. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa meskipun secara keseluruhan kinerja guru sudah sangat baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan khususnya pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran dan pendampingan belajar siswa. Kedua aspek ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam siklus-siklus berikutnya agar dapat mencapai tingkat yang optimal. Capaian ini menunjukkan landasan yang kuat untuk pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Guru Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah Siswa
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	3
Mengorganisasikan siswa dalam belajar	4
Membimbing siswa dalam belajar	3
Menghubungkan dengan materi sebelumnya	4
Memberikan penugasan	4
Total	18
Rata-rata	3.6

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Hasil Penelitian Siklus I (Pertama)

Deskripsi dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

Menyikapi hasil analisis siklus I (pertama), tindakan kelas yang dilakukan diantaranya menjaga agar antusiasme siswa dalam mengikuti KBM lebih tinggi, dan meningkatkan kerja sama kelompok serta melatih siswa berkomunikasi/mengungkapkan pendapatnya secara verbal. Sebagaimana siklus 1 (pertama), pelaksanaan tindakan pada siklus 2 (kedua) berlangsung dalam dua kali tatap muka selama 2 jam pelajaran. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 (kedua) sebagai berikut.

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengawali kegiatan dengan apersepsi dan memotivasi siswa. Siswa diminta kembali melakukan pengamatan tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompoknya. Setelah selesai melakukan pengamatan dan diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Semua kegiatan tersebut dilakukan sebagaimana siklus 1 (pertama), termasuk penilaian kinerja dengan asesmen hasil belajar dan penilaian minat (oleh siswa) serta analisis kegiatan guru PTK oleh observer (kolaborator). Pada kegiatan penutup, peneliti memberi penguatan kembali tentang hasil kegiatan pembelajaran. Juga

memotivasi siswa untuk tetap berlatih mempresentasikan hasil pengamatannya.

Peneliti juga menemukan beberapa hal penting selama pembelajaran. Pertama, pada saat pengamatan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan diskusi kelompok, kegiatan berlangsung sebagaimana yang diharapkan, suasana kelas aktif tetapi tidak seramai pada siklus 1 (pertama). Tampak siswa sudah paham akan apa yang harus dikerjakan. Kedua, pelaksanaan presentasi lebih meriah daripada siklus 1

(pertama). Beberapa pertanyaan kritis muncul dan siswa mulai aktif bertanya. Ketiga, penggunaan waktu lebih tertib dan lebih efisien, kesan terburu-buru tidak kelihatan lagi. Itulah beberapa hal penting yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 (kedua).

Deskripsi dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penilaian kegiatan (aktivitas siswa) pada siklus 2 (kedua) tampak sebagai berikut.

Tabel 5. Penilaian Minat Belajar Sosiologi Siklus II

Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Rata-rata	Rata-rata atas	Rata-rata bawah
	1	2	3	4	5				
Aisyah Armalia C	4	4	4	4	2	18	3,6	✓	
Angelica Luna A	3	4	3	4	4	18	3,6	✓	
Aura Siffa Pra R	4	3	4	4	4	19	3,8	✓	
Bilqis Shabila D	4	3	3	3	4	17	3,4	✓	
Devid Tiara P	4	4	2	4	3	17	3,4	✓	
Dhendra Ardhika	4	4	4	4	4	20	4	✓	
Dicha Artalita N	4	4	4	4	4	20	4	✓	
Dinda Caesa P	4	3	3	3	4	17	3,4	✓	
Fahri Adinata E P	3	4	2	4	4	17	3,4	✓	
Gabriel Keisa W	4	4	4	4	3	19	3,8	✓	
Gendis Berliana	4	4	4	4	4	20	4	✓	
Gilang Prayoga	2	4	3	4	4	17	3,4	✓	
Gladissa Her Z	4	4	3	4	3	18	3,6	✓	
Hari Surjawan F	2	3	4	4	4	17	3,4	✓	
Kania Renata O	3	4	2	4	3	16	3,2	✓	
Keanu Ivander A	3	3	3	4	3	16	3,2	✓	
Kemal Irtiza A	3	2	3	4	3	15	3	✓	
Kenzhu Zaki P	2	3	2	4	4	15	3	✓	
Mandalena Rizky	4	4	4	4	4	20	4	✓	
Maria I	4	2	3	4	4	17	3,4	✓	
Muh Burhanudin	3	2	4	4	4	17	3,4	✓	
Muhammad A	2	4	4	3	3	16	3,2	✓	
Nadhifa Erisnia P	4	3	3	4	3	17	3,4	✓	
Nauval Adam B	3	4	2	3	3	15	3	✓	
Nayla Jasmine F	3	4	4	4	4	19	3,8	✓	
Oei Fanesa W	4	3	3	4	4	18	3,6	✓	
Pradnya Niquisa	4	4	3	4	3	18	3,6	✓	
Prayoga Ibnu P	4	3	3	4	3	17	3,4	✓	
Putri Mardiyana	3	4	2	3	3	15	3	✓	
Putu Aditya D P	4	4	3	4	3	18	3,6	✓	
Satrio W	3	4	2	3	3	15	3	✓	
Stefani Angelica	3	4	4	4	4	19	3,8	✓	
Vanesya Julifer D	2	4	4	3	3	16	3,2	✓	
Xavier Ricco A.	4	4	3	4	3	18	3,6	✓	
Yohanes Mario P.	3	4	2	3	3	15	3	✓	
Jumlah	118	125	110	132	121	606	121,2	35	0
Rata-rata	3,37	3,57	3,14	3,77	3,45	17,31	3,46		

Berdasarkan data hasil observasi minat belajar siswa yang tercantum dalam tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 3.46. Capaian yang sangat positif terlihat dari seluruh siswa (35 orang) berhasil mencapai kategori rata-rata atas, sementara tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori rata-rata bawah.

Dari kelima aspek yang dinilai, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru menjadi aspek dengan pencapaian tertinggi (rata-rata 3.77), disusul oleh keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran (rata-rata 3,57) dan perhatian siswa saat guru menjelaskan materi (rata-rata 3,45). Sementara itu, interaksi antara guru dan murid merupakan aspek dengan nilai terendah (rata-rata 3.14) tetapi tetap berada dalam kategori "Minat".

Tabel 6. Data Hasil Belajar Sosiologi Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	35	100%
Remidi	0	0%
Total	35	100%

Rata-rata hasil belajar=2858/35=81.66

Berdasarkan data hasil belajar Sosiologi Siklus II yang tercantum dalam Tabel 6, dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan keberhasilan yang luar biasa dalam pencapaian belajar siswa. Seluruh siswa yang berjumlah 35 orang dinyatakan tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 81,66. Rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumus berikut.

Pencapaian ini menunjukkan transformasi yang dramatis dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jika pada siklus pertama hanya 6 siswa (17%) yang tuntas, maka pada siklus kedua ini terjadi peningkatan menjadi 35 siswa (100%) yang tuntas. Selain itu, seluruh siswa juga berada dalam kategori rata-rata atas, sementara tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori rata-rata bawah. Hasil yang sangat positif ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi pembelajaran pada Siklus II telah berhasil mengatasi berbagai kendala yang muncul pada siklus sebelumnya. Pencapaian 100% ketuntasan belajar membuktikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal dan metode yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sosiologi.

Refleksi Siklus II

Tahap refleksi ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis

data baik data hasil belajar peserta didik maupun minat belajar peserta didik. Data hasil belajar siswa pelaksanaan siklus II diperoleh peningkatan rerata nilai hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peningkatan ini juga dilihat dari hasil ketuntasan belajar, serta peningkatan minat belajar juga diperoleh dari siklus I dan siklus II yang menyatakan respon positif dari para peserta didik. Sehingga peneliti berhasil melaksanakan Tindakan pada siklus II.

Data Hasil Observasi

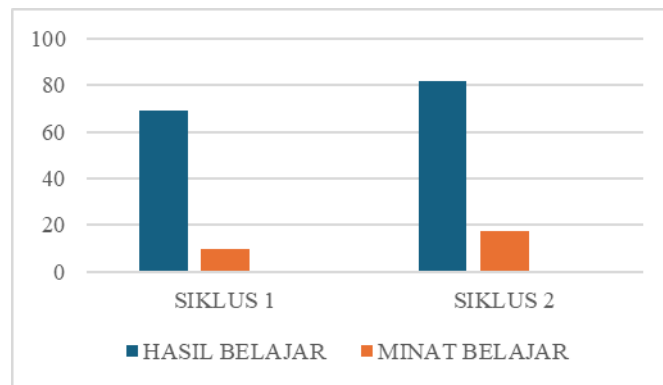
Data hasil observasi yang dilakukan oleh observer (kolaborator) terhadap kegiatan guru pada proses belajar mengajar sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Guru Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah Siswa
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4
Mengorganisasikan siswa dalam belajar	4
Membimbing siswa dalam belajar	4
Menghubungkan dengan materi sebelumnya	4
Memberikan penugasan	4
Total	20
Rata-rata	4

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Sosiologi

Berdasarkan Tabel 2 disebutkan bahwa minat belajar siswa pada Siklus I menunjukkan hasil angka rata-rata 9,43 dan dan Tabel 5 Siklus II menunjukkan rata-rata 17,31. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa setelah pendekatan belajar diubah menjadi pendekatan Kontekstual. Tidak hanya minat, hasil belajar siswa juga turut terdapat peningkatan yaitu di tunjukan pada Tabel 3 hasil nilai rata-rata siswa yaitu 69

meningkat menjadi 81,66 pada Tabel 6 Siklus II. Berikut ini diagram perbandingan hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Madiun yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual (CTL) pada pembelajaran Sosiologi di kelas X-6 SMA Negeri 4 Madiun.

Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Data hasil observasi Dari gambaran hasil penelitian di atas, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tahapan-tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan. Tidak ada tahapan yang tidak dilaksanakan serta siswa mengikuti setiap tahapan dengan penuh semangat dan penuh antusias.

Beberapa masalah yang muncul seperti suasana kelas sedikit ramai pada saat pengamatan dan diskusi, tidak mengurangi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Semuanya terjadi karena ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan tentang kegiatan yang harus dikerjakan. Untuk menghindari hal semacam ini guru memang harus menciptakan situasi kelas yang menggiring siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Hal lain yang perlu diingat adalah bahwa setiap model pembelajaran yang baru diterapkan akan senantiasa memunculkan kendala. Situasi psikologis siswa serta rasa asing akan hal-hal baru itu tak jarang memunculkan kesulitan-kesulitan, baik dalam skala kecil atau besar dalam pelaksanaannya. Masalah ketatnya waktu yang dirasakan oleh siswa merupakan konsekuensi logis akan tuntutan belajar secara aktif dan efisien, sehingga waktu belajar tidak banyak terbuang. Maka bila siswa diajak belajar dengan waktu terbatas mereka terkesan belum siap. Akan sangat baik bila hal semacam itu terus dilatih agar siswa mempunyai kebiasaan belajar dan bekerja sama secara aktif dan efisien.

Pada siklus 2 (kedua), aktifitas belajar siswa menunjukkan peningkatan, siswa mulai berani mengkomunikasikan hasil pengamatannya dan sudah berani mengungkapkan pendapatnya, terutama intensitas dan mutu pertanyaan. Indikator yang lainnya juga mengalami peningkatan. Tentang antusiasme siswa

yang tinggi selama mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL menarik perhatian siswa.

Aktifitas belajar siswa pada Siklus II yang menunjukkan peningkatan, terutama dalam hal keberanian mengkomunikasikan hasil pengamatan dan mengungkapkan pendapat beserta mutu pertanyaannya, dapat dijelaskan melalui lensa teori konstruktivisme. Menurut Septiliana & Prastowo (2023) teori ini menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa, dan peningkatan partisipasi ini membuktikan bahwa siswa telah berperan sebagai subjek aktif yang sedang mengonstruksi pemahamannya sendiri, didorong oleh situasi kontekstual yang diciptakan dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan mutu pertanyaan menunjukkan bahwa siswa sedang bekerja dalam "Zone of Proximal Development" (ZPD) Vygotsky (Rahman, L. 2024), di mana mereka membutuhkan dan mencari scaffolding melalui pertanyaan untuk mencapai pemahaman yang lebih kompleks. Secara paralel, antusiasme siswa yang tinggi selama pembelajaran secara teoretis berkaitan erat dengan teori motivasi intrinsik dan belajar bermakna Ausubel. Pendekatan CTL telah berhasil menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Hal ini memunculkan rasa ingin tahu dan tantangan yang optimal, yang pada akhirnya mendorong motivasi intrinsik mereka untuk terlibat penuh. Dengan demikian, peningkatan yang diamati bukan sekadar indikator perilaku, tetapi merupakan bukti nyata dari pergeseran iklim belajar ke arah student-centered, yang didukung secara kokoh oleh prinsip-prinsip teori pembelajaran modern.

Temuan ini menunjukkan, pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa seperti CTL dalam pembelajaran lebih disukai oleh siswa. Ini sesuai dengan pendapat Bukhori, dkk (2025) yang menyatakan bahwa penataan lingkungan belajar yang memberikan kondisi bagi adanya keterlibatan siswa sebagai subyek yang belajar sangat diperlukan. Penelitian tindakan kelas ini juga menemukan bahwa siswa sudah mampu melakukan penilaian terhadap keaktifan temannya dalam proses belajar mengajar. Yang pasti apapun yang diperoleh siswa, melibatkan mereka dalam penilaian akan menjadikan mereka benar-benar sebagai subyek belajar, bukan obyek.

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa menunjukkan, rata-rata minat belajar siswa pada akhir belajar pada Siklus I (pertama) adalah 69. Sedangkan pada Siklus II (kedua) rata-rata minat belajar siswa 81.66 ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Pelaporan tiap kelompok juga menunjukkan hasil yang lebih baik dilihat dari

sistematika pelaporan maupun isi pelaporan. Peningkatan tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan CTL dalam pembelajaran dapat secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kontribusi penggunaan pembelajaran CTL dalam mengoptimalkan minat belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa sudut. Pertama, dengan mengadakan pengamatan langsung siswa akan mengembangkan pemahamannya dengan baik. Kedua, presentasi yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara (berkomunikasi) dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam forum umum dimana tentang suatu materi pelajaran digunakan. Ketiga, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, hal ini akan melatih siswa untuk menciptakan masyarakat belajar, sehingga hasil pembelajaran juga dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dan yang terakhir, dengan melakukan assesment terhadap temannya, mereka dapat mengetahui kekurangan-kekurangan temannya. Dengan begitu, mereka dapat melakukan hal yang lebih baik untuk pekerjaannya sendiri.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data Berdasarkan analisis komparatif terhadap Data Hasil Belajar Sosiologi pada Siklus I dan Siklus II, terlihat peningkatan yang sangat signifikan dalam pencapaian akademik siswa. Pada Siklus I, hanya 6 siswa (17%) yang mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata kelas sebesar 69, sementara sebagian besar siswa (29 siswa atau 83%) masih memerlukan remedial. Namun demikian, setelah implementasi pembelajaran pendekatan kontekstual pada Siklus II, terjadi transformasi remarkable di mana seluruh siswa (35 siswa atau 100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas yang melonjak menjadi 81,66.

Penerapan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa ternyata mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan minat belajar secara simultan. Melalui metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan penerapan materi dalam konteks sosial sehari-hari, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari distribusi nilai yang menunjukkan konsistensi dalam rentang 75-90 tanpa adanya siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan, sekaligus membuktikan bahwa pendekatan kontekstual berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

Capaian tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada Siklus II telah berhasil mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang muncul pada Siklus I, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi

penguasaan materi Sosiologi secara komprehensif. Peningkatan hasil belajar ini juga memperkuat teori bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dapat meningkatkan retensi memori dan pemahaman konseptual siswa, sehingga pada akhirnya mampu mengoptimalkan hasil belajar secara signifikan. Dari hasil penilaian diatas maka, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini: "Ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam mata pelajaran sosiologi pada kompetensi menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2025/2026." Diterima. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 19 Mataram diaman jumlah siswa nya 22 siswa dengan berbagai gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Bentuk dari penelitian tindakan kelas ini siklus. Siklus yang saya gunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini ada dua siklus mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi peserta didik didalam kelas dan refleksi hasil dari siklus yang dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan konstektual (Contextual Teaching and Learning) dapat mengoptimalkan minat belajar sosiologi pada kompetensi dasar menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat. Adapun pembelajaran dengan konstektual (Contextual Teaching and Learning) dapat mengoptimalkan hasil belajar sosiologi pada kompetensi dasar menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sosiologi pada kompetensi dasar menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat. Penerapan pembelajaran konstektual (Contextual Teaching and Learning) memberikan peluang kondisi hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lebih dekat sehingga suasana belajar Stress Free dapat tercipta.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan petunjuk yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada bapak/ibu guru dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Maiun yang telah

memberikan dukungan, partisipasi, dan kerjasama selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bukhori, I., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Semar Ragang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 946-958.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Marlina, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 1, No. 01, pp. 529-537).
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Rahman, L. (2024). Vygotsky's zone of proximal development of teaching and learning in STEM education. *International Journal of Engineering Research & Technology*, 13(8), 389-94.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saputra, A. (2020). Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253).
- Saputra, A. D. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Kelas V SD N 1 Sumberagung (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Septiliana, L., & Prastowo, A. (2023). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 9-21.
- Wiraatmadja, Rochiati (2019). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.